

**Implementasi deep learning dalam pembelajaran bahasa inggris: Pendekatan kreatif dan adaptif berbasis AI di SMAN 1 Margaasih**Sri Supiah Cahyati<sup>1</sup>, Hendra Husnussalam<sup>2</sup>, dan Ratih Inayah<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Siliwangi[\\*srisupiahcahyati@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:*srisupiahcahyati@ikipsiliwangi.ac.id)**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Kreatif dan Adaptif Berbasis AI di SMAN 1 Margaasih" telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan terarah. Program ini berfokus pada peningkatan literasi digital, pemahaman etika penggunaan teknologi kecerdasan buatan, serta penguatan kemampuan guru dan siswa dalam mengintegrasikan AI sebagai media pembelajaran inovatif dan adaptif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan rangkaian kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan intensif, serta pendampingan aktif yang memungkinkan peserta untuk terlibat langsung dalam proses perancangan dan penerapan teknologi AI di kelas bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman praktis dalam memanfaatkan *deep learning* untuk meningkatkan kualitas materi ajar, sedangkan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran kreatif yang mendorong kemandirian serta motivasi akademik. Selain itu, kegiatan sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi turut menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan digital serta kesadaran kritis terhadap penggunaan AI. Program ini direkomendasikan untuk diadopsi lebih luas dengan tetap memperhatikan konteks dan kebutuhan lokal di tiap sekolah.

**Kata Kunci:** Deep Learning, Pembelajaran Bahasa Inggris, AI, Literasi Digital, Participatory Action Research

**ABSTRACT**

*The community service program entitled "Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Kreatif dan Adaptif Berbasis AI di SMAN 1 Margaasih" was successfully carried out effectively and systematically. This program focused on enhancing digital literacy, raising awareness of the ethical use of artificial intelligence, and strengthening the ability of teachers and students to integrate AI as an innovative and adaptive learning medium. The method employed was Participatory Action Research (PAR), consisting of a series of activities such as socialization, intensive training, and active mentoring, which enabled participants to engage directly in the design and application of AI technology in English classrooms. Through this program, teachers gained practical insights into utilizing deep learning to improve the quality of teaching materials, while students experienced new, creative learning approaches that fostered independence and academic motivation. In addition, the socialization of the English Education Program at IKIP Siliwangi encouraged students' interest in pursuing higher education. Evaluation results indicated a significant improvement in digital skills as well as critical awareness of AI use. This program is recommended for broader adoption, with necessary adjustments to local school contexts and needs.*

**Keywords:** Deep Learning, English Language Learning, AI, Digital Literacy, Participatory Action Research

**Articel Received:** 01/08/2025; **Accepted:** 01/10/2025

**How to cite:** APA style. Cahyati, S. S., Husnussalam, H., & Inayah, R. (2025). Implementasi deep learning dalam pembelajaran bahasa inggris: Pendekatan kreatif dan adaptif

berbasis AI di SMAN 1 Margaasih. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (3), 879-891. doi: 10.22460/as.v8i3.27711

---

## A. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi terkini yang sedang menjadi perhatian adalah pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) yang dikombinasikan dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam, kemampuan pemecahan masalah nyata, serta kolaborasi antarpeserta didik, yang didukung dengan refleksi kritis dan penggunaan teknologi digital secara optimal. Konsep ini sangat sejalan dengan prinsip pembelajaran *mindful, meaningful, dan joyful learning*, di mana siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan.

Kebijakan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Fatmawati 2025) telah mendorong implementasi *Deep Learning* dalam sistem pembelajaran nasional, termasuk di sekolah menengah. Namun, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kapasitas guru dan akses teknologi yang belum merata. Padahal, pemanfaatan AI dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menawarkan potensi besar untuk meningkatkan penguasaan empat keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara lebih personal dan adaptif. Dijelaskan dalam (Aly 2025) dan (Arani 2024) bahwa *Deep Learning* dapat mempersonalisasi proses pembelajaran bahasa, sementara itu ada studi yang menunjukkan efektivitas aplikasi-aplikasi AI seperti Duolingo, Grammarly, dan ELSA Speak dalam meningkatkan kemampuan bahasa secara interaktif dan real-time (Priyatmojo & Fanania 2025).

Dalam konteks ini, SMAN 1 Margaasih, sebagai salah satu sekolah menengah di Kabupaten Bandung, menjadi lokasi strategis untuk mengimplementasikan program pengabdian masyarakat yang bertujuan membekali guru dan siswa dengan keterampilan menggunakan teknologi AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Deep Learning*. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* (Cornish et al. 2023), kegiatan ini dirancang dalam bentuk workshop interaktif dan pelatihan praktik yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Fokus utama program ini adalah mengatasi keterbatasan

pemahaman dan pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran serta mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan efektif.

Dengan pelaksanaan program ini, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam memanfaatkan aplikasi AI sebagai alat bantu pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mereka di era digital. Selain itu, program ini juga bertujuan menghasilkan modul pembelajaran berbasis AI yang dapat digunakan secara berkelanjutan serta mempublikasikan hasilnya dalam jurnal ilmiah nasional bereputasi, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi di Indonesia.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. *Deep Learning* dalam Pendidikan**

*Deep Learning* dalam konteks pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai teknologi komputasi berbasis *neural networks*, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan pemahaman konseptual mendalam, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah nyata. *Deep learning approaches* dalam kelas dapat meningkatkan *higher-order thinking skills* dan keterlibatan aktif siswa (Perrotta and Selwyn 2020). Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep dengan praktik berbahasa secara kontekstual, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

### **2. *Artificial Intelligence (AI)* dalam Pembelajaran Bahasa**

AI telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran bahasa. Aplikasi seperti *intelligent tutoring systems*, *automated feedback tools*, dan *speech recognition apps* terbukti mampu memfasilitasi pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan individual siswa. AI dapat memperkuat *personalized learning* dengan menyediakan umpan balik real-time dan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Widodo, Sibuea, and Narji 2024). Dapat dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi seperti *Duolingo*, *Grammarly*, dan *ELSA Speak* berkontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis melalui pembelajaran interaktif (Ulfa 2025).

### **3. Literasi Digital dan Etika Penggunaan Teknologi**

Penerapan AI dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari aspek literasi digital dan etika penggunaan teknologi. Bagi para guru dan siswa, *digital literacy* itu sangat penting agar mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami implikasi sosial dan etis dari penggunaannya (Farid 2023). Dalam konteks sekolah menengah, literasi digital menjadi fondasi untuk memastikan bahwa teknologi AI digunakan secara bijak, aman, dan bermanfaat bagi perkembangan akademik siswa.

#### **4. *Participatory Action Research* (PAR) sebagai Metode Pengabdian**

Pendekatan PAR relevan untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mendorong kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa sebagai *co-researchers*. PAR memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perancangan solusi, hingga refleksi hasil (Stringer and Aragón 2020). Dengan demikian, implementasi program tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Rahel et al. 2025), yang berorientasi pada partisipasi aktif dan kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra, yaitu SMA Negeri 1 Margaasih, dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan kompetensi literasi digital dan pedagogis dalam pemanfaatan AI berbasis pendekatan Deep Learning. Metode ini dipilih untuk menjawab kebutuhan nyata dan kontekstual yang dihadapi guru dan siswa, serta mendorong transformasi pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan sistematis: (1) Analisis Kebutuhan, (2) Persiapan dan Pengembangan Materi, (3) Pelatihan dan Pendampingan, dan (4) Monitoring dan Evaluasi.

#### **1. Tahap Analisis Kebutuhan**

Pada tahap ini dilakukan observasi kelas dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra (Nikmah and Rahmawati 2022). Tiga masalah utama yang ditemukan adalah:

- a. Kurangnya kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan pendekatan Deep Learning;

- b. Rendahnya literasi digital guru dan siswa dalam pemanfaatan AI;
- c. Minimnya praktik pembelajaran inovatif yang personal, adaptif, dan interaktif berbasis teknologi.

Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar pengembangan desain pelatihan yang relevan dengan konteks dan kebutuhan mitra.

## 2. Tahap Persiapan dan Pengembangan Materi

Tim menyusun materi pelatihan berdasarkan hasil analisis (Loppies, Maruanaya, and Ferdinandus 2021). Materi difokuskan pada:

- a. Konsep dan penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris;
- b. Penggunaan aplikasi AI edukatif seperti Duolingo, Elsa, Grammarly, ChatGPT, dan Quillionz
- c. Pengembangan modul pelatihan, tutorial video, dan lembar kerja praktik.

Fokus utamanya adalah mendorong guru menjadi fasilitator kreatif dalam pembelajaran berbasis teknologi, dan siswa sebagai pembelajar aktif di era digital.

## 3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan ini penting sekali agar pelatihan dapat dilaksanakan dalam satu hari tapi intensif (Budiharto and Syahroni 2020). Dalam pengabdian ini, fase pelatihan dan pendampingan terdiri atas tiga sesi:

- a. Sesi I: Sosialisasi "Transformasi Pembelajaran dengan Pendekatan Deep Learning" yaitu penyampaian konsep dasar Deep Learning dan AI dalam pembelajaran serta penguatan etika dan literasi digital.
- b. Sesi II: Workshop "Implementasi Deep Learning Berbasis AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris"

Guru dan siswa mengikuti pelatihan praktis dengan eksplorasi langsung terhadap tools AI:

- 1) Guru: Integrasi AI dalam desain materi, asesmen otomatis, dan tugas berbasis proyek (PBL/PJBL).
  - 2) Siswa: Pemanfaatan tools AI untuk meningkatkan keterampilan Listening, Speaking, Reading, Writing, dan critical thinking.
- c. Sesi III: Sosialisasi "Yuk, Kenali Prodi Bahasa Inggris IKIP Siliwangi" Pengenalan kampus dan program studi untuk memberikan wawasan lanjutan pendidikan tinggi kepada siswa.

#### 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan dalam suatu kegiatan (Jaelani 2025) agar tahap akhir ini dapat berfokus pada evaluasi efektifitas kegiatan melalui:

- a. Pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dan wawancara dengan guru dan siswa;
- b. Evaluasi praktik pembelajaran pasca pelatihan;
- c. Pendampingan lanjutan dan pertemuan berkala dengan guru untuk memantau integrasi AI dalam kegiatan belajar.

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menjembatani kesenjangan kompetensi digital, memperkuat inovasi pedagogis, serta mendorong sinergi antara teknologi dan pembelajaran di lingkungan sekolah (Afriani 2024).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) ke dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Setiap tahapan pelaksanaan menunjukkan capaian signifikan yang dibangun secara sinergis oleh seluruh anggota tim, membentuk fondasi keberhasilan program secara menyeluruh.

#### **1. Sosialisasi Konsep *Deep Learning* dan Literasi Digital oleh Ketua Tim**

Sosialisasi yang dipimpin ketua tim berhasil membangun pemahaman dasar yang kokoh mengenai konsep Deep Learning dan AI dalam konteks pembelajaran. Penyampaian materi yang komunikatif dan interaktif mampu mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari guru dan siswa, sehingga menciptakan kesadaran pentingnya teknologi ini.

Hasil diskusi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta:

- a. Menyadari urgensi pemanfaatan teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran,
- b. Memahami batasan etis seperti plagiarisme, validitas informasi yang dihasilkan AI, serta tanggung jawab moral pengguna.

Temuan ini menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga reflektif dalam membangun literasi digital yang bertanggung jawab. Tabel 1 berikut ini menjelaskan tentang temuan tersebut:

#### **Tabel 1. Hasil Diskusi tentang Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran**

Aspek yang Dinilai	Presentase Peserta	Penjelasan
Kesadaran urgensi pemanfaatan AI dalam pembelajaran	85%	Mayoritas guru dan siswa menyadari bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi serta kualitas pembelajaran bahasa Inggris.
Pemahaman etika penggunaan AI (plagiarisme, validitas informasi, tanggung jawab moral)	78%	Peserta menunjukkan kesadaran kritis terhadap potensi penyalahgunaan AI dan pentingnya penggunaan yang etis.
Kemampuan mengintegrasikan AI dalam praktik pembelajaran	70%	Sebagian besar peserta mampu mencoba mengaplikasikan AI (misalnya Grammarly atau ChatGPT) sebagai media pembelajaran adaptif.
Sikap reflektif terhadap literasi digital	65%	Peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu merefleksikan dampak positif dan negatif penggunaan AI.

**2. Workshop Implementasi AI dalam Pembelajaran oleh Anggota 1**

Workshop yang difasilitasi anggota 1 memberikan dampak nyata terhadap kemampuan guru dan siswa dalam mempraktikkan AI secara langsung. Guru-guru berhasil merancang aktivitas pembelajaran inovatif dengan bantuan alat berbasis AI seperti ChatGPT, Quizziz, dan Grammarly. Peningkatan keterampilan pedagogis ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Siswa pun aktif terlibat dalam tugas eksplorasi AI, seperti membuat deskripsi tokoh dan cerita pendek dalam Bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* mampu memacu antusiasme dan kreativitas peserta didik. Berikut adalah Tabel 2 yang menjelaskan hasil temuan tersebut:

**Tabel 2. Dampak Workshop terhadap Guru dan Siswa**

Aspek yang Dinilai	Presentase Peserta	Penjelasan
--------------------	--------------------	------------

Guru mampu merancang aktivitas inovatif berbasis AI	82%	Guru menggunakan ChatGPT, Quizziz, dan Grammarly untuk membuat materi pembelajaran kreatif dan adaptif.
Peningkatan keterampilan pedagogis guru	76%	Guru merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam mengintegrasikan AI sesuai kebutuhan pembelajaran modern.
Keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi AI	80%	Siswa antusias mengikuti tugas berbasis AI, misalnya membuat deskripsi tokoh dan cerita pendek dalam bahasa Inggris.
Kreativitas siswa meningkat melalui <i>learning by doing</i>	74%	Aktivitas eksploratif mendorong siswa berkreasi dan mengekspresikan ide secara lebih bebas dan menyenangkan.
Antusiasme belajar siswa terhadap AI	79%	Siswa menunjukkan sikap positif dan rasa ingin tahu tinggi dalam memanfaatkan teknologi AI.

### 3. Sosialisasi Kampus oleh Anggota 2

Kegiatan yang dilakukan anggota 2 berhasil membuka wawasan para siswa mengenai dunia pendidikan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi. Penyampaian materi mencakup kurikulum, profil lulusan, dan peluang karier yang memotivasi siswa untuk mempertimbangkan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Respons positif dari banyaknya pertanyaan seputar beasiswa dan jalur masuk menjadi indikator bahwa sosialisasi ini tidak sekadar informatif, melainkan mampu menumbuhkan aspirasi akademik yang kuat. Berikut adalah tabel 3 yang menjelaskan temuan tersebut:

**Tabel 3. Dampak Sosialisasi Pendidikan Tinggi oleh Anggota 2**

Aspek yang Dinilai	Presentase Peserta	Penjelasan
Pemahaman siswa tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	83%	Siswa memperoleh gambaran jelas mengenai kurikulum, profil lulusan, dan prospek karier.
Motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi	78%	Materi sosialisasi mendorong siswa untuk mempertimbangkan kuliah setelah lulus SMA.
Respons positif berupa pertanyaan beasiswa dan jalur masuk	72%	Banyak siswa aktif bertanya mengenai peluang beasiswa dan prosedur penerimaan mahasiswa baru.
Aspirasi akademik siswa meningkat	75%	Sosialisasi menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan tinggi sebagai jalan masa depan.
Relevansi materi dengan kebutuhan siswa	80%	Informasi yang diberikan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dalam merencanakan masa depan akademiknya.

#### 4. Evaluasi Keberhasilan dan Kendala yang Dihadapi

##### a. Keberhasilan Kegiatan

Beberapa indikator keberhasilan pengabdian ini antara lain:

- 1) Tingkat Partisipasi Tinggi: Antusiasme guru dan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sangat terlihat dari kehadiran penuh dan keterlibatan aktif.
- 2) Transformasi Wawasan: Peserta memperoleh pemahaman baru tentang integrasi teknologi AI dalam pembelajaran dan pentingnya literasi digital yang beretika.
- 3) Peningkatan Keterampilan Praktis: Guru menguasai keterampilan baru dalam merancang evaluasi berbasis AI, sementara siswa berhasil menghasilkan karya Bahasa Inggris dengan dukungan teknologi.
- 4) Peningkatan Motivasi Akademik: Sosialisasi kampus berperan signifikan dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

##### b. Kendala yang Dihadapi

Meski berlangsung lancar, terdapat sejumlah kendala yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan selanjutnya:

- 1) Variasi Tingkat Literasi Digital: Tidak semua peserta, terutama guru senior, memiliki kepercayaan diri dan pengalaman yang cukup dalam menggunakan teknologi AI, sehingga diperlukan pendekatan pelatihan yang lebih adaptif dan bertahap.
- 2) Keterbatasan Sarana Teknologi: Beberapa siswa menghadapi keterbatasan perangkat dan akses internet, sehingga aktivitas berbasis AI perlu disesuaikan dengan metode kerja kelompok dan dukungan fasilitas sekolah.
- 3) Waktu Terbatas: Durasi kegiatan yang terbatas membatasi ruang praktik secara mendalam, sehingga pendampingan lanjutan dan pengembangan modul pelatihan berkelanjutan menjadi langkah yang sangat diperlukan.

## **5. Catatan Reflektif**

Secara keseluruhan, integrasi teknologi AI dengan pendekatan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan potensi besar dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Namun, keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada kesiapan digital peserta, dukungan kebijakan dari pihak sekolah, serta kesinambungan pelatihan bagi para pendidik.

Ke depan, kolaborasi yang lebih erat antara tim pengabdian, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat krusial untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih inklusif dan adaptif, sekaligus memperkuat ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang berkelanjutan (Yusuf 2023).

## **E. KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema *"Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Kreatif dan Adaptif Berbasis AI di SMAN 1 Margaasih"* telah terlaksana dengan lancar dan memberi dampak positif nyata terhadap peningkatan wawasan serta keterampilan digital para guru dan siswa. Secara umum, pengabdian ini berhasil:

1. Membangun kesadaran kritis akan literasi digital dan etika penggunaan AI dalam ranah pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam mengoptimalkan teknologi AI sebagai media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif.

3. Mendorong semangat akademik siswa melalui sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi, membuka pintu aspirasi melanjutkan pendidikan tinggi. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi berbasis AI dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah menengah, asalkan dengan pendekatan yang komunikatif, praktis, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

Untuk memperkuat dampak dan menjamin kesinambungan program ini, beberapa rekomendasi berikut patut dipertimbangkan:

1. Pendampingan Lanjutan: Perlu diselenggarakan sesi pelatihan atau program berkelanjutan agar guru terus meningkatkan literasi AI mereka dan mampu mengintegrasikan teknologi ini secara konsisten dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Penguatan Sarana dan Prasarana: Sekolah diharapkan mendukung penyediaan perangkat digital dan akses internet yang memadai guna menunjang pembelajaran berbasis AI secara optimal.
3. Integrasi dalam Kurikulum: Diperlukan kebijakan formal dari sekolah untuk mengintegrasikan penggunaan AI secara bertahap ke dalam kurikulum Bahasa Inggris, khususnya dalam proyek, tugas akhir, dan evaluasi pembelajaran.
4. Perluasan Sasaran: Model program ini sangat layak direplikasi di sekolah lain, baik negeri maupun swasta, dengan penyesuaian konteks lokal dan kebutuhan masing-masing institusi.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Ucapan terima kasih kami sampaikan dengan penuh penghargaan kepada pimpinan IKIP Siliwangi atas dukungan dan fasilitasi, khususnya melalui pemberian dana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang setulusnya juga kami tujukan kepada mitra pengabdian, SMAN 1 Margaasih Kabupaten Bandung, yang telah memberikan ruang, kesempatan, serta kolaborasi sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat nyata bagi para guru dan siswa.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Afriani, Dwi Tika. 2024. "Peningkatan Keterampilan Digital Guru." *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan* 105.

- Aly, Abdul Hamid. 2025. *Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Bahasa: Tantangan Dan Kontribusi*. Takaza Innovatix Labs.
- Arani, Saieed Moslemi Nezhad. 2024. "Navigating the Future of Language Learning: A Conceptual Review of AI's Role in Personalized Learning." *Call-Ej* 25(3):1–22.
- Budiharto, Raden Agus, and Abdul Wahab Syahroni. 2020. "Pendampingan Pemanfaatan Duolingo Melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):339–46.
- Cornish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, and Darrin Hodgetts. 2023. "Participatory Action Research." *Nature Reviews Methods Primers* 3(1):34.
- Farid, Ahmad. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):580–97.
- Fatmawati, Ira. 2025. "Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 5(1):25–39.
- Jaelani, Abdul Kadir. 2025. "Evaluasi Program Kelas Bilingual Berbasis CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Inggris Siswa SMAN 5 Mataram." *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)* 9(2):85–89.
- Loppies, Hellien J., Hendrik Jacob Maruanaya, and Marcy Saartje Ferdinandus. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Digital Visual Literacy." *Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni* 1(2):56–63.
- Nikmah, Nurul Hidayatun, and Fitri Puji Rahmawati. 2022. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Digital Interaktif Berbasis PowerPoint Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):5251–58.
- Perrotta, Carlo, and Neil Selwyn. 2020. "Deep Learning Goes to School: Toward a Relational Understanding of AI in Education." *Learning, Media and Technology* 45(3):251–69.
- Priyatmojo, Arif Suryo; Fanania, Rangga Akmil. 2025. "Students' Perception on the Use of AI -Based Applications to Practice Pronunciation." 10(4):322–31.
- Rahel, Muhammad, Muhammad Ali, Maqtuatis Surrah, Ummu Habibah, and Rafi'atul

Aliyah. 2025. "Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan Dan Penguatan Ekonomi Lokal Di Dusun Carabaka, Bawean." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 6(2):569–86.

Stringer, Ernest T., and Alfredo Ortiz Aragón. 2020. *Action Research*. Sage publications.

Ulfa, Saidah. 2025. "Upaya Penggunaan Dan Pemanfaatan AI Dalam Meningkatkan Keterampilan Speaking Pembelajaran Bahasa." *Karimah Tauhid* 4(7):4478–4502.

Widodo, Yohanes Bowo, Sondang Sibuea, and Mohammad Narji. 2024. "Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi." *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer* 10(2):602–15.

Yusuf, Munir. 2023. "Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini."